

Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Kitab Bulughul Maram Karya Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur Kapencar Wonosobo

Setia Ningsih*¹, Moh. Sakir², Robingun Suyud El Syam³

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

setvasn012@gmail.com¹, abdan-urfi@yahoo.com², robysyem@unsig.ac.id³

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah 56351 (Kampus 1) Wonosobo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis : setvasn012@gmail.com*

Abstract. *Worship education is the perfection of faith education, worship education has an important role in shaping a person's morals and ethics. In this case, worship is not only considered as an obligatory ritual, but also as a means to shape individuals who obey Allah and obey others. Islamic boarding schools that use education based on classical books such as Bulughul Maram which teach hadiths in the form of worship laws so as to help students understand the essence of worship in their lives. This study aims to analyze worship education in the perspective of the Bulughul Maram book by Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, especially in its implementation at the Nurun 'Alannur 2 Kapencar Wonosobo Islamic Boarding School. This study uses a qualitative field approach. The location of the research taken is the Nurun Alannur Kapencar Wonosobo Islamic Boarding School. The data sources used are primary data and secondary data. Primary data includes the results of interviews and observations. While secondary data is obtained from the results of documentation. Using three data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation. Meanwhile, to analyze the data, it is carried out through three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of this study. Through literature studies and participatory observations, this study reveals the material on worship education contained in the book and its relevance to the pesantren curriculum. The results of the study show that the Bulughul Maram book makes a significant contribution to worship education and the formation of the character of students through a deep understanding of Islamic law. The material of this book is still relevant and is applied in learning activities in pesantren. However, there are several challenges and opportunities in its implementation. However, by consistently and always developing learning methods on worship education in pesantren, it is hoped that it can improve the quality of worship of students.*

Keywords: *Worship Education, Bulughul Maram Text, Nurun 'Alannur Islamic Boarding School.*

Abstrak. Pendidikan ibadah merupakan penyempurna dari Pendidikan akidah. Pendidikan ibadah memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moral seseorang. Dalam hal ini ibadah tidak hanya dianggap sebagai ritual kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang taat kepada Allah serta taat terhadap sesama. Pondok pesantren yang menggunakan Pendidikan berbasis kitab-kitab klasik seperti *Bulughul Maram* yang mengajarkan hadits-hadits berupa hukum ibadah sehingga membantu santri untuk memahami esensi ibadah dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendidikan ibadah dalam Perspektif Kitab *Bulughul Maram* karya Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, khususnya dalam implementasinya di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2 Kapencar Wonosobo.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Lokasi penelitian yang diambil adalah Pondok Pesantren Nurun 'Alannur Kapencar Wonosobo. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini, Melalui studi Pustaka dan observasi partisipatif, penelitian ini mengungkap materi Pendidikan ibadah yang terdapat dalam kitab tersebut serta relevansinya dengan kurikulum pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Bulughul Maram* memberikan kontribusi yang signifikan dalam Pendidikan ibadah dan pembentukan karakter santri melalui pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam. Materi kitab ini masih relevan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di pesantren. Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan dan peluang dalam implementasinya. Namun, dengan konsisten dan selalu melakukan pengembangan terhadap metode pembelajaran tentang Pendidikan ibadah di pesantren, diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah para santri

Kata Kunci: Pendidikan Ibadah, Kitab *Bulughul Maram*, Pondok Pesantren Nurun 'Alannur

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama, khususnya pada bagian Pendidikan Ibadah, memegang peranan yang krusial dalam pembentukan kepribadian dan karakter seseorang terutama di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berbasis keagamaan, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan menjadikan generasi yang berakhlak mulia. Kitab Bulughul Maram karya Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani merupakan salah satu kitab rujukan yang penting dalam Pendidikan ibadah, yang memuat berbagai macam hukum fikih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada implementasi Pendidikan ibadah berdasarkan Kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur Kapencar Wonosobo. Untuk mengetahui bagaimana kitab tersebut berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah santri.

Kitab Bulughul Maram karya Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani merupakan salah satu kitab rujukan yang sangat penting untuk memahami berbagai macam hukum fikih dalam mazhab syafi'i. kitab ini dikenal dengan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga seringkali digunakan sebagai bahan ajar di berbagai lembaga Pendidikan Islam, termasuk Pesantren. Penelitian ini akan menelaah bagaimana kitab Kitab Bulughul Maram diimplementasikan dalam kurikulum Pendidikan ibadah di Pondok Pesantren Nurul 'Alannur Kapencar Wonosobo, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kitab Bulughul Maram dalam konteks Pendidikan Pendidikan pesantren modern.

2. KAJIAN TEORETIS

Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah usaha untuk mempelajari ibadah agar dapat dilaksanakan dengan benar dan sempurna. Setiap kegiatan, termasuk ibadah, pasti memiliki tujuan yang jelas untuk dilaksanakan. Ibadah sendiri adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia berdasarkan perintah Allah SWT. Ibadah menjadi landasan bagi santri untuk memahami hidup, menjalin hubungan dengan Allah dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan langsung bagaimana melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten dalam melaksanakan ibadah, ada dua landasan utama yang dapat diterapkan dalam Pendidikan ibadah, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Hadits merupakan landasan hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hadits menjelaskan secara terperinci hal-hal yang ada di dalam Al-Qur'an yang sifatnya masih global atau masih berupa perumpamaan.

Pendidikan ibadah di Pesantren dirancang secara komprehensif untuk mencetak santri yang tidak hanya beriman kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi contoh yang baik bagi Masyarakat. Mereka dididik untuk menjadi penyebar ajaran Islam dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Lebih dari pemahaman keagamaan, Pendidikan ibadah ini juga dipandang sebagai pondasi penting dalam membangun profesionalisme santri. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menegakkan nilai-nilai Islam ditengah Masyarakat yang terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan modernitas. Pesantren menyadari pentingnya kemandirian santri, sehingga pendidikan ibadah dipadukan dengan pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian para santri diharapkan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi lingkungan sekitarnya.

Pendidikan ibadah ini juga banyak sekali diterangkan dalam beberapa kitab hadits, dan salah satunya yaitu Kitab Bulughul Maram. Tujuan Pendidikan ibadah merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, agar dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna. Sebab dalam kegiatan apapun, pasti akan memiliki tujuan. Hal itu wajib dilakukan, karena ibadah merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakannya.

Kitab Bulughul Maram sebagai Sumber Pendidikan Ibadah

Kitab Bulughul Maram merupakan Kitab yang disusun oleh imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 H-852 H) ulama ahli hadits Madzhab Syafi'i yang memiliki banyak karya. Seperti disebutkan oleh Imam Suyuthi dalam kitabnya Nazham Al-Uqyan bahwa, Ibnu Hajar telah menulis 198 kitab dalam berbagai disiplin keilmuan. Salah satunya adalah kitab fathu Al-Baari Syarh Shahih Bukhari, yang mendapatkan perhatian dari ulama dan santri diberbagai dunia.

Kitab Bulughul Maram memuat 1.358 buah hadits. Disetiap akhir hadits yang dimuat dalam Bulughul Maram, Ibnu Hajar menyebutkan siapa perawi hadits asalnya. Bulughul Maram memasukkan hadits-hadits yang berasal dari sumber-sumber utama seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, dan Musnad Ahmad dan selainnya. Kitab Bulughul Maram memiliki keutamaan yang istimewa karena seluruh hadits yang termuat di dalamnya kemudian menjadi fondasi landasan fikih dalam mazhab Syafi'i. selain menyebutkan asal muasal hadits-hadits yang termuat di dalamnya, penyusun juga memasukkan perbandingan antara beberapa Riwayat hadits lainnya yang datang dari jalur yang lain. Karena keistimewaannya ini, Bulughul Maram hingga kini tetap menjadi kitab rujukan hadits yang dipakai secara luas tanpa memperdulikan mazhab fikihnya.

Kitab Bulughul Maram hadir sebagai sebuah karya ringkas, mudah dipahami dan dirancancang untuk menjadi panduan praktis untuk umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa sederhana dan lugas, kitab ini menyajikan uraian lengkap mengenai berbagai aspek ibadah seperti, Thaharah (bersuci), sholat, zakat, puasa, haji, jenazah, jual beli, nikah, dan lain masih banyak lagi. Tidak hanya itu, kitab ini juga memuat hukum-hukum fiqh yang bersumber dari hadits-hadist shohih, sehingga menjadikannya sebagai rujukan yang komprehensif dan terpercaya. Sistematika penyajiannya yang terstruktur dan sistematis, dan penggunaan istilah “kitab” untuk menandai tema besar yang kemudian diuraikan dalam beberapa bab, membuat kitab ini mudah dipahami oleh para pembacanya, baik yang awam maupun yang sudah mendalami ilmu fikih. Kemudahan pemahaman inilah yang menjadi salah satu keunggulan kitab Bulughul Maram, sehingga ia tetap relevan dan bermanfaat bagi umat Islam di berbagai zaman. Kesederhanaan bahasanya tidak mengurangi kedalaman dan kelengkapan materinya, menjadikan kitab ini sebagai sumber referensi yang berharga dan praktis untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan hadits-hadits shahih sebagai landasan hukum semakin memperkuat keabsahan dari kitab ini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kitab ini sebagai rujukan yang dapat diandalkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara praktis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu peristiwa atau fenomena secara sistematis. Penelitian deskriptif membantu peneliti memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada pondok pesantren Nurun ‘Alannur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kitab Bulughul Maram diimplementasikan dalam Pendidikan ibadah di Pondok pesantren tersebut. Metode yang digunakan meliputi: studi dokumentasi, Observasi Partisipan, dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, meliputi kurikulum pesantren, buku-buku panduan, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Kitab Bulughul Maram. Peneliti telah melakukan observasi partisipan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penerapan Kitab Bulughul Maram dalam praktik ibadah di pondok pesantren. Observasi ini akan difokuskan pada metode pengajaran, materi yang diajarkan, dan bagaimanasantri mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan beberapa informasi kunci, meliputi pengasuh pondok pesantren, ustadz yang mengajar

kitab tersebut dan satri terpilih untuk menggali pemahaman mereka tentang implementasi kitab tersebut dalam Pendidikan ibadah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan penggunaan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti dengan lebih jelas. Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur Kapencar Wonosobo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dimana diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi pada Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Implementasi model pembelajaran contextual teaching & learning untuk meningkatkan social skill peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Karangobar, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pendidikan Ibadah di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2

Dari pernyataan pimpinan Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2 yang mana beliau juga pengampu dari Kitab Bulughul Maram, menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Nurun 'Alannur memiliki pendekatan khusus dalam mengajarkan Pendidikan ibadah kepada santrinya. Pendidikan ini focus pada pembentukan pemahaman yang mendalam terhadap tata cara ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Kitab Bulughul Maram digunakan sebagai salah satu rujukan utama dalam pembelajara, terutama karena kitab ini menyajikan hadits-hadits shahih yang menjadi landasan Ibadah. Pendidikan Ibadah di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2 berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang bertujuan membentuk santri menjadi individu yang taat beribadah dan memiliki akhlak mulia. Kegiata Pendidikan ibadah di pesantren meliputi:

1. Pembelajaran Kitab Kuning; kitab-kitab klasik atau kitab kuning diajarkan untuk memperkuat dasar keilmuan santri, seperti kitab Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Safinatunnaja, dan masih banyak lagi kitab-kitab lainnya termasuk kitab Bulughul Maram yang menjadi inti pembelajaran. Dengan mempelajari kitab ini, santri dibekali dalil-dalil yang menjadi landasan pelaksanaan ibadah.

2. Penguatan praktik ibadah; selain teori, santri juga dibiasakan untuk melaksanakan Ibadah secara konsisten. Contohnya santri mewajibkan sholat berjamaah lima waktu sebagai bentuk implementasi dari teori ibadah.
3. Peningkatan Spiritualitas: santri tidak hanya diajarkan tata cara beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual agar memahami tujuan ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui pengajian rutin dan ceramah keagamaan.

Dengan pendekatan ini, Pendidikan ibadah menjadi bagian integral dari kehidupan santri, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkahlak mulia.

Kitab Bulughul Maram sebagai Sumber Pendidikan Ibadah

Kitab Bulughul Maram menjadi Panduan utama dalam memahami dan menyebarkan ibadah di pesantren ini. Kandungan dari kitab ini berisi hadits-hadits shahih yang membahas ibadah secara lengkap, mulai dari aspek teknis hingga nilai-nilai spiritual dibalik pelaksanaannya. Penyusunan kitab ini sangat sistematis sehingga memudahkan para santri memahaminya, misalkanya bab yang membahas tentang sholat, puasa, dan ibadah lain yang sudah diatur secara terstruktur. Kitab ini digunakan tidak hanya sebagai bahan teori, tetapi juga panduan dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal ini menciptakan keterpaduan antara ilmu dan amal dalam Pendidikan ibadah di pesantren. Penggunaan kitab ini memberikan landasan yang kuat kepada para santri untuk memahami pentingnya menjalankan ibadah sesuai sunnah Rasulullah SAW.

Metode Pembelajaran Kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2

Metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2 adalah perpaduan anatar pendekatan tradisional dan praktik langsung. Jadi metode yang digunakan meliputi:

1. Bandongan: metode ini melibatkan pembelajaran bersama Dimana ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab di depan sekelompok santri. Penjelasan yang diberikan biasanya mencakup tafsir hadits, fiqih, dan bagaimana penerapannya dalam Ibadah.
2. Sorogan : dalam metode ini, santri membaca kitab secara individu dan mendapatkan koreksi langsung dari ustadz. Pendekatan ini membantu santri

yang memiliki pemahaman berbeda-beda agar dapat belajar sesuai ritme mereka masing-masing.

3. Praktik langsung: santri diwajibkan untuk menanamkan ibadah, seperti tata cara wudhu, shalat, dan puasa sesuai dengan dalil yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan memastikan pemahaman teori dapat diterapkan dengan benar.
4. Diskusi tanya jawab: santri diajak untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendalam.

Implementasi Kitab Bulughul Maram dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Nunrun ‘Alannur 2

Pendidikan ibadah di pesantren ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang disiplin, Ikhlas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan Ibadah. Santri belajar untuk memahami bahwa ibadah bukan sekedar rutinitas, tetapi bentuk penghambatan kepada Allah SWT. Mereka dilatih untuk meluruskan niat dalam setiap ibadah yang dilakukan. Pendidikan ibadah membantu santri mengatur waktu dengan baik, seperti bangun untuk shalat tahajud atau melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu. Disiplin ini diterapkan secara ketat di pesantren agar menjadi kebiasaan. Nilai ibadah yang dipelajari santri juga mencakup aspek sosial, seperti pentingnya berbagi melalui zakat dan sedekah. Pendidikan ini menanamkan kesadaran untuk membantu sesama sebagai bagian dari ibadah. Nilai-nilai ini diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri tidak hanya memahami ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat kelak.

Tingkat pemahaman santri yang beragam menjadi salah satu kendala utama dalam Pendidikan ibadah di pondok pesantren Nurun ‘Alannur 2. Santri berasal dari latar belakang Pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda. Sebagian besar santri yang sudah memiliki dasar ilmu agama yang kuat cenderung lebih mudah memahami isi kitab Bulughul Maram dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun ada juga santri yang memiliki kemampuan dasar yang minim, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mencerna materi. Selain itu Tingkat keberanian santri untuk bertanya juga beragam. Santri yang kurang percaya diri cenderung pasif, sehingga kesulitan mereka dalam memahami materi terkadang tidak terungkap.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2 Kapencar Wonosobo memberikan kontribusi besar dalam membentuk santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat. Melalui pengajaran kitab ini, santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teori, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan ibadah secara benar. Metode pengajaran yang variatif, seperti bandongan, sorogan, dan praktik langsung, menjadi keunggulan tersendiri yang memungkinkan santri belajar sesuai kemampuan masing-masing. Pendidikan ini juga membangun karakter santri yang disiplin, Ikhlas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah.

Meskipun terdapat kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman santri, pesantren mampu mengatasinya dengan berbagai strategi yang efektif. Dengan pendekatan yang holistic, Pendidikan ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana membentuk individu yang bermanfaat bagi Masyarakat. Melalui Pendidikan yang berkelanjutan, pesantren ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang taat beribadah dan membawa nilai-nilai Islam sebagai nilai seluruh alam.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang disajikan, maka peneliti dapat mengemukakan saran bahwa pesantren dapat meningkatkan kualitas Pendidikan ibadah dengan beberapa langkah strategis. Pertama, pelatihan rutin bagi para ustadz sangat diperlukan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inklusif agar seluruh santri dapat memahami materi dengan baik. Selain itu penyediaan materi pendukung seperti buku panduan, video edukasi, atau modul pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu santri memahami tata cara ibadah secara lebih mendalam dan interaktif. Untuk mendukung proses pembelajaran, peningkatan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman serta teknologi pendukung sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Terakhir, pemantauan dan evaluasi secara berkala dapat dilakukan untuk menilai kemajuan santri yang mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, sehingga dapat segera diatasi dengan langkah-langkah yang tepat. Dengan langkah-langkah ini, Pendidikan Ibadah di Pondok Pesantren Nurun 'Alannur 2 diharapkan dapat semakin optimal dan menghasilkan santri yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga yang bermanfaat untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahar. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. (2002). *Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari* (Penerjemah: Gazirah Abdi Ummah). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hamid, A., & Prasetyo, Y. (2018). Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 34-42.
- Harahap, S. (2021). Pengaruh digitalisasi pendidikan terhadap pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 56-68.
- Hasbullah, H. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan: Teori dan Praktik* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahrus, M., & Mukhlis, M. (2015). Konsep multikulturalisme perspektif hadits: Studi kitab *Bulughul Maram*. *Jurnal Penelitian*, 7, 1-16.
- Mumtahanah, N. (2015). Pengembangan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan profesionalisme santri. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Nasution, H. (2016). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Noor, J. (2017). *Skripsi, Thesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Cet. 7). Kencana.
- Prasetya, I. (2022). *Metode penelitian pendekatan teori dan praktik*. Medan: UMSU Press.
- Rahman, A. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Sidiq, M. (2019). Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Matematika Pendidikan*, 8(1), 23-35.
- Suyanto, S., & Dwiastuti, M. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(2), 113-125.
- Wahyudi, D., & Santoso, R. (2020). Inovasi pembelajaran dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 77-89.
- Wibowo, A. (2018). *Strategi Pendidikan di Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A., & Fadhila, S. (2016). Pendidikan karakter di sekolah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 45-58.